

# PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS INKUIRI SISWA KELAS IV SDN 34 AIR PACAH PADANG

Hidayati Azkiya<sup>1</sup>, Ilya Husna<sup>2\*</sup>

Rike Anggreni Ade<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Bung Hatta

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

\*Corresponding Author

<ilyahusna@gmail.com>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inkuiri yang valid dan praktis pada materi wawancara untuk siswa kelas IV SD. Penelitian pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru dan dapat dipertanggungjawabkan. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (penelitian pengembangan). Modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inkuiri ini dikembangkan dengan menggunakan three-D models. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Pengumpulan data dilakukan dengan validasi dan ujicoba modul yang dikembangkan. Rancangan modul yang telah didesain divalidasi oleh tiga orang pakar, kemudian diuji coba secara terbatas di kelas IV-B SDN 34 Air Pacah untuk mengetahui validitas dan praktikalitas modul yang dikembangkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inkuiri pada tema 9 tentang wawancara untuk siswa kelas IV SD ini berada pada kategori valid dengan rata-rata persentase kevalidan 95,90%. Modul yang telah dikembangkan dikategorikan praktis oleh guru dengan rata-rata persentase kepraktisan 89,16%, juga dikategorikan praktis menurut siswa dengan rata-rata persentase kepraktisan 88,71%. Dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inkuiri ini sudah dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *modul, pembelajaran bahasa Indonesia, berbasis inkuiri, valid, dan praktis.*

**Abstract:** This study aims to develop valid and practical inquiry-based Indonesian learning modules on interview material for fourth grade students in elementary school. Development research is a process for developing a new and accountable product. This type of research is Research and Development. This inquiry-based Indonesian learning module was developed using three-D models. This research was conducted in the even semester of the 2018/2019 school year. Data collection is done by validation and trial modules that are developed. The module design that was designed was validated by three experts, and then it was tested limitedly in class IV-B SDN 34 Air Pacah to find out the validity and practicality of the module being developed. From the results of the research conducted, it was concluded that the inquiry-based Indonesian language learning module on theme 9 about interviews for fourth grade elementary school students was in the valid category with an average percentage of validity of 95.90%. The modules that have been developed are categorized as practical by the teacher with an average percentage of practicality 89.16%, also categorized as practical according to students with an average percentage of practicality of 88.71%. It can be concluded that this inquiry-based Indonesian learning module can already be used and utilized by teachers in primary schools.

**Keywords:** *module, Indonesian language learning, inquiry-based, valid and practical.*

## 1. PENDAHULUAN

manusia yang kritis dalam berpikir. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Pendidikan merupakan suatu proses karena dapat mempengaruhi pembelajaran kepada peserta didik agar perkembangan dalam segala aspek memiliki pemahaman terhadap sesuatu kepribadian dalam kehidupannya. Pada dan membuatnya menjadi seorang

hakikatnya pendidikan merupakan proses penerapan ilmu pengetahuan pendidik

yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia juga mengalami perkembangan melalui pelaksanaan

metode/strategi pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media belajar, dan melalui bahan ajar yang dikembangkan.

Kurangnya pemanfaatan media belajar, dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga mempengaruhi ketertarikan dan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan akan menimbulkan rasa bosan.

Oleh karena itu, perlu adanya modul di sekolah yang sifatnya sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, peneliti melakukan observasi lapangan di SD Negeri 34 Air Pacah Padang pada tanggal 29 April 2019. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV-B Elfi Fefsriyenti S.Pd., bahwa kelas IV sudah menggunakan kurikulum 2013, namun masih terdapat kurikulum KTSP di sekolah tersebut, yaitu kelas II, kelas V, dan kelas VI. Peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia guru belum memakai model dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga

siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta belum adanya modul berbasis inkuiri yang menarik bagi siswa. Peneliti juga menemukan data hasil belajar ujian tengah semester siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan oleh Sekolah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terlihat pada tabel di bawah ini.

Sejalan dengan hal tersebut, maka sistem pembelajaran seperti ini ternyata kurang melibatkan peran aktif siswa, karena lebih banyak menghafal materi pelajaran, yang mengakibatkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, karena siswa lebih banyak mendengar, mencatat, bertanya sekedarnya, dan menjadikan kurang terlatihnya perkembangan kemampuan berpikir serta keterampilan proses dasar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Padahal keterampilan proses merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan percobaan.

Di kelas IV B beberapa siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dan besar kemungkinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hanya saja metode dan bahan ajar yang digunakan masih bersifat *konvensional* sehingga perlu pengembangan pada konteks bahan dan metode pembelajaran. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa modul bahasa Indonesia yang didalamnya diterapkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri.

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar berbentuk buku cetak yang sangat baik digunakan dalam pembelajaran, modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa arahan atau bimbingan guru, modul menampilkan bahan ajar yang telah diperkaya dengan baik melalui pengembangan agar peserta didik dapat belajar dengan cepat.

Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran bahasa Indonesia Berbasis Inkuiri kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah Padang”.

**Tabel 1.** Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester 2 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 34 Air Pacah Padang

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA	RATA-RATA	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	IV B	23	70	75	10	13

Sumber: Guru Kelas IV SDN 34 Air Pacah Padang

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis inkuiri untuk siswa kelas IV SDN 34 Air Pacah Padang.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### a. Model Pengembangan

Secara umum model pengembangan terdiri dari 4 (empat) atau tahap 4-D yang terdiri dari; pertama, tahap pendefinisian (*difine*), yaitu tahap yang bertujuan untuk mendefinisikan kebutuhan pembelajaran; kedua, tahap perancangan (*design*), yaitu perancangan perangkat pembelajaran; ketiga, tahap pengembangan (*develop*), yaitu yang bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran; keempat, tahap penyebaran

(*disseminate*), yaitu tahap penggunaan perangkat yang dikembangkan. Model pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahap pengembangan, tahap pendefinisian (*difine*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap pendiseminasian (*desseminate*). Kemudian dimodifikasi menjadi 3-D yaitu tahap pendefinisian (*difine*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*).

### b. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Hasil Validasi Modul

Hasil validasi dari validator terhadap seluruh aspek yang dinilai ,disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui validitas media maka ditentukan terlebih dahulu skor maksimum pada

lembar validasi. Untuk menentukan skor maksimum maka rumus nya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \text{Jumlah validator} \\ &\times \text{Jumlah Indikator} \\ &\times \text{Skor maksimum penilaian} \end{aligned}$$

Dimodifikasi dari Purwanto (Yanti, 2014:130):

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Memberikan penilaian validitas dengan criteria dari (Yanti:2014:130) sebagai berikut:

90% - 100%	= Sangat Valid
80% - 89%	= Valid
65% - 79%	= Cukup Valid
55% - 64%	= Kurang Valid
0% - 54%	= Tidak Valid

## 2. Analisis Hasil Angket Pratikalitas

Data angket diperoleh dengan cara menghitung skor siswa yang menjawab masing-masing item sebagai mana terdapat dalam angket. Data uji praktikalitas modul dianalisis dengan persentase (%) menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Purwanto (Yanti:2014:130) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Pratikalitas} = \frac{\text{Jumlah Semua Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Presentase penilaian praktikalitas ini dengan menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Purwanto (Yanti:2014:130) sebagai berikut:

86% - 100% = Sangat Praktis

76% - 85% = Praktis

60% - 75% = Cukup Praktis

55% - 59% = Kurang Praktis

≤54% = Tidak Praktis

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validasi yang dilakukan pada penelitian ini menekankan pada validitas internal dengan menggunakan kriteria yang ada di dalam produk yang dikembangkan. Validitas internal yang digunakan meliputi validitas kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan validitas kegrafikan.

Dari aspek kelayakan isi, modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri pada wawancara yang telah dikembangkan dinyatakan valid oleh validator yaitu 100%, hasil tersebut menunjukkan materi dalam modul menunjang pencapaian kompetensi dasar, uraian materi lengkap dan jelas, modul yang telah dikembangkan sesuai

dengan kebutuhan siswa, dan modul menampilkan gambar-gambar yang membantu pemahaman siswa. Oleh karena itu modul yang telah dikembangkan ini dapat dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV pada materi wawancara.

Dari segi komponen kebahasaan, modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri pada wawancara ini telah dinyatakan valid dengan persentase validitas sebesar 100%, hasil tersebut menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca, informasi yang disampaikan modul jelas, menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menggunakan kalimat yang sederhana yang jelas sehingga mudah dipahami, sejalan dengan pendapat Daryanto (2013, 48) “struktur kalimat yang digunakan dalam uraian penyajian dalam modul, tidak menggunakan tata bahasa ilmiah dan ketat. Akan tetapi cukup menggunakan kalimat yang sederhana”.

Ditinjau dari komponen penyajian, modul Bahasa Indonesia dengan

pendekatan Inkuiri pada wawancara yang telah dikembangkan telah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, dapat dilihat dari angket uji validitas yang menunjukkan bahwa komponen ini telah valid dengan persentase kevalidan 93,33%. Hasil tersebut menandakan modul yang telah dikembangkan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri, modul yang telah dikembangkan dapat mendukung pemahaman konsep, materi yang terjabar dapat menuntun siswa menemukan konsep, memuat pokok-pokok materi dan rincian yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran, penggunaan modul ini dapat memfasilitasi siswa belajar mandiri, dan evaluasi dalam modul yang telah dikembangkan dapat mengukur ketercapaian kompetensi.

Modul yang dikembangkan juga dinyatakan valid pada aspek kegrafikan dengan persentase kevalidan 100%. Hasil tersebut menandakan modul yang telah dikembangkan memiliki tata letak isi yang menarik, gambar yang disajikan dalam modul sudah sesuai dengan materi wawancara, penggunaan warna dalam modul sesuai dan menarik

serta bentuk dan ukuran huruf dalam modul sesuai dan menarik.

Dilihat dari aspek validitas secara umum modul inkuiri dinyatakan telah valid dengan persentase 87,5%. Berarti modul yang telah dikembangkan sudah sesuai dengan pemahaman siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil validasi dari validator, modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri yang telah dikembangkan berada pada kategori valid. Diperoleh dari hasil analisis data nilai validitas yang diberikan oleh validator yaitu 97,77% berada pada kategori valid. Bahwa isi modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan inkuiri di SD, serta dapat dikatakan bahwa keabsahan isi modul dapat dipertanggungjawabkan karena telah dinilai oleh para pakar.

#### 1. Pratikalitas Modul Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis inkuiri

##### *a. Pratikalitas oleh guru*

Analisis data hasil uji praktikalitas oleh guru kelas IV-B SDN 34 Air Pacah menunjukkan bahwa modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri pada wawancara yang telah

dikembangkan sangat praktis dengan persentase kepraktisan 89,16%. Angka tersebut didapatkan dari rata-rata tiga aspek kepraktisan modul yang dinilai oleh praktikator, yaitu aspek kemudahan penggunaan, efektifitas waktu pembelajaran, dan aspek manfaat.

Dari aspek kemudahan penggunaan modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri pada materi wawancara yang telah dikembangkan dinyatakan sangat praktis dengan persentase kepraktisan 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul yang telah dikembangkan mudah digunakan, materi yang terdapat pada modul jelas dan sederhana, bahasa yang digunakan pada modul mudah dipahami. Hal tersebut sejalan menurut pendapat Prastowo (2014:208) bahwa "modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa fasilitator atau guru".

Dari aspek efektifitas waktu pembelajaran, modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan inkuiri yang telah dikembangkan dinyatakan praktis dengan persentase kepraktisan 100%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul yang telah dikembangkan dapat membuat waktu pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa dapat belajar sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

Dari aspek manfaat modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri yang telah dikembangkan dinyatakan praktis dengan persentase kepraktisan 87,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul yang telah dikembangkan bermanfaat bagi guru seperti, mendukung peran guru sebagai fasilitator, mengurangi beban kerja guru untuk menjelaskan materi berulang-ulang, membantu aktifitas siswa belajar, dan membantu siswa belajar mandiri.

#### *b. Praktikalitas oleh siswa*

Analisis data hasil uji praktikalitas oleh siswa kelas IV-B SDN 34 Air Pacah menunjukkan bahwa modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri pada materi wawancara yang telah dikembangkan dinyatakan praktis dengan persentase kepraktisan 88,71%. Angka tersebut didapatkan dari rata-rata lima aspek kepraktisan modul yang dinilai oleh siswa, yaitu aspek minat

siswa, proses penggunaan, peningkatan aktifitas siswa, waktu yang tersedia, dan evaluasi.

Dari aspek minat siswa, modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri pada wawancara yang telah dikembangkan dinyatakan praktis dengan persentase kepraktisan 89,15%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul yang telah dikembangkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Daryanto (2013, 13) “modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperlihatkan beberapa elemen yang mensyaratkannya yaitu di antaranya format dan daya tarik”.

Dari aspek proses penggunaannya, modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri pada wawancara yang telah dikembangkan dinyatakan sangat praktis dengan persentase kepraktisan 87,50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul yang telah dikembangkan mudah digunakan oleh siswa secara mandiri dengan bimbingan guru. Hal ini sejalan menurut Pendapat Prastowo (2014:208) bahwa ”modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga



penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa fasilitator atau guru”.

Dari aspek peningkatan aktifitas siswa, modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri pada wawancara yang telah dikembangkan dinyatakan sangat praktis dengan persentase kepraktisan 91,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul yang telah dikembangkan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari aspek waktu yang tersedia, modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri pada wawancara yang telah dikembangkan dinyatakan sangat praktis dengan persentase kepraktisan 91,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa waktu belajar yang disediakan untuk menggunakan modul cukup, dan menjadikan waktu pembelajaran menjadi efektif.

Dari aspek evaluasi modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri pada wawancara yang telah dikembangkan dinyatakan sangat praktis dengan persentase kepraktisan 86,03%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tes formatif yang terdapat pada modul dapat menjadi tolak ukur siswa dalam memahami materi, serta dapat

membantu siswa agar lebih memahami konsep. Daryanto (2013:22) bahwa evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai dengan desain pengembangannya.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pengembangan data uji coba modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri tuntut kelas IV SD yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kevalidan modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri tuntut kelas IV SD untuk yang telah dikembangkan dinyatakan valid dengan rata-rata persentase kevalidan 95,09%; (2) Praktikalitas modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan Inkuiri tuntut kelas IV SD yang telah dikembangkan dinyatakan praktis dengan rata-rata persentase kepraktisan 89,16% oleh guru; (3) Pada saat penerapan modul ini siswa ikut berpartisipasi dan aktif mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

#### **5. REFERENSI**

- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, F., Yasmi, F., & Jaenam, J. (2014). "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Karakter pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia untuk SMA". *Jurnal Pelangi*. Volume 7 Nomor 1.